

**ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI
CALON DAERAH OTONOMI BARU KABUPATEN CIANJUR
SELATAN BERDASARKAN TEORI LOKASI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Konsentrasi Pendidikan Geografi*



Oleh:

ANITA MARDINA

1703716

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021**

**Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Wilayah Di Calon Daerah Otonomi Baru
Kabupaten Cianjur Selatan Berdasarkan Teori Lokasi**

Oleh
Anita Mardina
NIM. 1703716

Karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

© Anita Mardina
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2021

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI CALON DAERAH OTONOMI BARU KABUPATEN CIANJUR SELATAN BERDASARKAN TEORI LOKASI

Oleh : Anita Mardina (1703716)

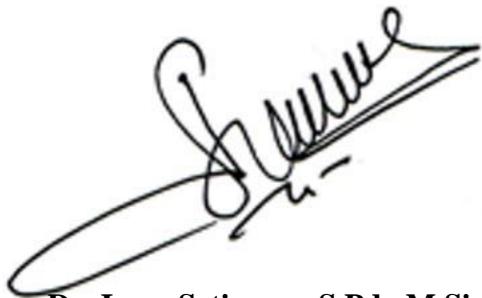
DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH

Dosen Pembimbing Skripsi I



Drs. Jupri, M.T.
NIP. 19600615 198803 1 003

Dosen Pembimbing Skripsi II



Dr. Iwan Setiawan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197106041999031002

Diketahui oleh,
Ketua Prodi Pendidikan Geografi FPIPS, UPI



Dr. Iwan Setiawan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197106041999031002

Anita Mardina, 2021

**ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI CDOB KABUPATEN
CIANJUR SELATAN MELALUI PENDEKATAN TEORI LOKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH DI CALON DAERAH OTONOMI BARU KABUPATEN CIANJUR SELATAN BERDASARKAN TEORI LOKASI

Selama kurun waktu 11 tahun, Provinsi Jawa Barat telah memekarkan setidaknya 4 daerah otonomi baru setingkat kabupaten. Selanjutnya, salah satu daerah yang sedang dicanangkan menjadi calon daerah otonomi baru di Jawa Barat adalah Kabupaten Cianjur Selatan. Sebagaimana daerah otonomi lainnya, suatu daerah otonomi baru juga harus memiliki ibukota yang berperan sebagai pusat pertumbuhan. Upaya pemilihan ibukota CDOB ini dilakukan dengan menggunakan analisis kekuatan sentralitas pada seluruh kecamatan yang tergabung dan kekuatan interaksi antara kecamatan pusat dan kecamatan *hinterland*. Kemudian didapatkan hasil dua hierarki wilayah, yaitu kecamatan yang berada pada hierarki I dan hierarki III. Tidak adanya kecamatan yang termasuk pada hierarki II dikarenakan tidak ada kecamatan yang memiliki nilai sentralitas pada rentang nilai hierarki II. Kecamatan Pagelaran, Sukanagara, dan Cidaun berada pada hierarki I (kecamatan pusat). Sedangkan Kecamatan Agrabinta, Cibinong, Cijati, Kadupandak, Leles, Naringgul, Pasirkuda, Sindangbarang, Takokak dan Tanggeung berada pada hierarki III (kecamatan *hinterland*). Selanjutnya, dari hasil tersebut dilakukan penghitungan kekuatan interaksi antara kecamatan pusat dan *hinterland* yang menghasilkan kekuatan interaksi antara Kecamatan Pagelaran sebagai kecamatan dengan nilai kekuatan interaksi tertinggi dibanding dengan dua kecamatan pusat lainnya. Hasil itu juga didukung oleh hasil kuesioner yang dilakukan peneliti secara daring melalui aplikasi *google form* kepada 45 responden menggunakan *cluster random sampling* berdasarkan domisili (penduduk yang berdomisili di kecamatan-kecamatan *hinterland*) yang menyimpulkan bahwa Kecamatan Pagelaran menjadi kecamatan yang paling sering dikunjungi untuk memenuhi kebutuhan dasar oleh penduduk di kecamatan-kecamatan *hinterland*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori lokasi, kekuatan sentralitas dan kekuatan interaksi wilayah, Kecamatan Pagelaran merupakan kecamatan yang layak menjadi pusat pertumbuhan atau ibukota di Calon Daerah Otonomi Baru Kabupaten Cianjur Selatan.

Kata Kunci : pemekaran wilayah, pusat pertumbuhan, dan teori lokasi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF REGIONAL GROWTH CENTERS IN THE PROSPECTIVE NEW AUTONOMOUS REGION OF SOUTH CIANJUR REGENCY BASED ON LOCATION THEORY

Over a period of 11 years, West Java Province has established at least 4 new district-level autonomous regions. Furthermore, one of the regions that is being declared a candidate for a new autonomous region in West Java is South Cianjur Regency. Like other autonomous regions, a new autonomous region must also have a capital that acts as a growth center. The cdob capital election effort was carried out using an analysis of the strength of centrality in all participating districts and the strength of interaction between the central district and hinterland districts. Then the results of two regional hierarchies were obtained, namely sub-districts that are in hierarchy I and hierarchy III. The absence of sub-districts that are included in hierarchy II is because no sub-district has a centrality value in the range of hierarchical values II. The sub-districts of Pagelaran, Sukanagara, and Cidaun are in hierarchy I (central sub-districts). Meanwhile, Agrabinta, Cibinong, Cijati, Kadupandak, Leles, Naringgul, Pasirkuda, Sindangbarang, Takokak and Tanggeung districts are in hierarchy III (hinterland district). Furthermore, from these results, a calculation of the interaction strength between the central sub-district and the hinterland was carried out which resulted in the strength of interaction between Pagelaran District as the district with the highest interaction strength value compared to the other two central districts. This result was also supported by the results of a questionnaire conducted by researchers online through the google form application to 45 respondents using cluster random sampling based on domicile (residents domiciled in hinterland districts) which concluded that Pagelaran District is the most frequently visited district to meet the basic needs of residents in hinterland districts. Therefore, it can be concluded that based on the theory of location, the power of centrality and the strength of regional interaction, Pagelaran District is a sub-district that is worthy of being the center of growth or capital in the Prospective New Autonomous Region of South Cianjur Regency.

Keywords: regional expansion, growth center, and location theory

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi ini sebagai Tugas Akhir Perkuliahannya serta dalam rangka melaksanakan salah satu kewajiban dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi. Adapun skripsi ini berjudul “Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Wilayah di Calon Daerah Otonomi Baru Kabupaten Cianjur Selatan Berdasarkan Teori Lokasi”.

Penulisan skripsi ini tentunya peneliti menyadari tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dalam segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan.

Cianjur, 27 Juli 2021

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillaahirabbil'alamiiin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penyelesaian skripsi ini bukan semata-mata atas hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan juga atas kerja keras dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Solehudin, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Dr. Iwan Setiawan, S.Pd., M.Si selaku Ketua Departemen Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Drs. Jupri, M.T dan Dr. Iwan Setiawan, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis pada Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Seluruh dosen matakuliah umum Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Orang tua penulis selaku donatur tetap baik materi maupun non materi.
7. Seluruh staf Sekretariat Departemen Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia
8. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia terutama angkatan 2017.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian	7
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Struktur Organisasi Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Daerah Otonomi dan Pemekaran Wilayah	10
2.2 Pusat Pertumbuhan Wilayah	14
2.3 Kekuatan Sentralitas	22
2.4 Kekuatan Interaksi Wilayah	24
2.5 Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dalam Analisis Spasial	26
2.6 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.3 Instrumen Penelitian	36
3.4 Definisi Operasional	37
3.5 Prosedur Penelitian.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	46
4.2 Karakteristik Responden	61
4.3 Kekuatan Sentralitas CDOB Kabupaten Cianjur Selatan.....	64
4.4 Kekuatan Interaksi Wilayah di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	72
4.5 Penetapan Pusat Pertumbuhan Wilayah di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	82
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Implikasi	86
5.3 Rekomendasi	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

1.1 Pembagian Indeks Desa Membangun di Kabupaten Cianjur	3
1.2 Perbandingan Kondisi SWP Utara, Tengah, dan Selatan di Kabupaten Cianjur	4
1.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat	5
2.1 Penelitian Terdahulu	30
3.1 Pembagian Jumlah Sampel Penelitian	36
3.2 Instrumen Penelitian	37
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4 Rekapitulasi Fasilitas Suatu Wilayah	41
3.5 Perhitungan Bobot Setiap Fasilitas	42
3.6 <i>Range Orde/Hierarki Pusat Pertumbuhan</i>	42
3.7 Pembagian Hierarki Pusat Pertumbuhan dengan Indeks Sentralitas Marshal.....	43
4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan pada Tahun 2020	51
4.2 Persebaran Potensi Energi dan Bahan Tambang di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	52
4.3 Persentase Luas Desa di Kecamatan Pagelaran	53
4.4 Data Kependudukan Kecamatan Pagelaran	55
4.5 Persentase Luas Desa di Kecamatan Sukanagara	56
4.6 Data Kependudukan Kecamatan Sukanagara	57
4.7 Persentase Luas Desa di Kecamatan Cidaun	58
4.8 Data Kependudukan Kecamatan Cidaun	60
4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	62
4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	63
4.13 Bobot Fasilitas-fasilitas di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan.....	65
4.14 Pembagian Kelas Hierarki Wilayah Berdasarkan Indeks Sentralitas Marshall	66
4.15 Pembagian Hierarki di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	68
4.16 Hasil Perhitungan Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Pusat dan Hinterland di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	73
4.17 Hasil Kuesioner Kecamatan Pusat yang paling sering dikunjungi	77

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Administrasi CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	46
4.2 Peta Penggunaan Lahan CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	50
4.3 Peta Administrasi Kecamatan Pagelaran	54
4.4 Peta Administrasi Kecamatan Sukanagara	57
4.5 Peta Administrasi Kecamatan Cidaun	59
4.6 Peta Indeks Sentralitas Wilayah CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	71
4.7 Diagram Perbandingan Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Pusat dan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	74
4.8 Diagram Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Pagelaran dan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	74
4.9 Diagram Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Sukanagara dan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	75
4.10 Diagram Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Cidaun dan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	76
4.11 Hasil Kuesioner Kebutuhan Penduduk di Kecamatan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	78
4.12 Peta Kekuatan Interaksi antara Kecamatan Pusat dan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	81
4.13 Diagram Perbandingan Jarak Tempuh antara Kecamatan Pusat dan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	83
4.14 Diagram Perbandingan Jarak Tempuh antara Kecamatan Pusat di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan dan Ibukota Kabupaten Cianjur.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Kuesioner Interaksi Wilayah Pusat dan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	91
Lampiran 2. Ketersediaan Fasilitas pada Setiap Kecamatan di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	93
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Indeks Sentralitas Setiap Kecamatan di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	95
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	99
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Sukanagara dan Kecamatan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	100
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Kekuatan Interaksi Wilayah antara Kecamatan Cidaun dan Kecamatan <i>Hinterland</i> di CDOB Kabupaten Cianjur Selatan	101

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad. 2017. Sistem Informasi Geografis. Jakarta: Penerbit Andi.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anderson. J Steve, Harmon. E John, 2003.Komponen Sistem Informasi Geografis.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiharsono, Sugeng. 2005. Teknik Analisa Pembangunan dan Pesisir. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Catri, I. 1993. Teori dan Institusi Pengembangan Wilayah. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Dawkins, Casey J. 2003. *Regional Development Theory: Conceptual Foundations, Classic Works, and Recent Developments. Journal of Planning Literature*. Vol 18:2.
- Djati, Theresia Silvana Samba, dkk. Kajian Pertumbuhan Wilayah Pengembangan di Kota Ambon (Studi Kasus: Satuan Wilayah Pengembangan II).
- Drewniak, Zbigniew. 2014. The use of Gravity Models in Setting and Location Analysis. *Journal of Torun Business Review*. Vol 13:13.
- Ermawati. 2010. Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Febriananta, Hardian. 2016. Ketimpangan Spasial dan Aglomerasi pada Koridor Pembangunan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013. Skripsi: Universitas Airlangga
- Febrianty, dkk. Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Wilayah Kota Tidore.

- Fernando, Erick. 2012. Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan tempat Kesehatan di Kota Jambi. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Komputer Universitas Diponegoro, Penerbit Graha Ilmu.
- Friedman, John. 1966. *Regional Development Policy: A Case Study of Venezuela*. Massachusset: MIT Press
- Glasson, John. 1990. Pengantar Perencanaan Regional (terjemahan Paul Sitohang). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gulo, Yaman. 2019. Identifikasi Pusat-pusat Pertumbuhan dan Wilayah Pendukungnya dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias. Nias: Dinas Tata Ruang, Perumahan, dan Kebersihan Kabupaten Nias.
- Gultom, Renhard. 2013. Analisis Penetapan Wilayah Pembangunan di Kabupaten Samosir. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Handayani, Budi. 2005. Perkembangan Pusat Sub Wilayah Pembangunan di Kabupaten Cilacap. Tesis: Universitas Diponegoro.
- Hoover dan Giarratani. 2007. *Economics of Location*, terjemahan oleh Nugroho dan Dahuri. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- King, J. Leslie. 2020. *Central Place Theory*. Virginia: West Virginia University.
- Li, Jiwei, dkk. 2017. A Novel Analysis Method of Geographical Centrality based on Space of Flow. Jurnal *Semantic Scholar*, Vol 6: 153.
- Lubis, Darwin P., dkk. Analisis Spasial yang Mempengaruhi Perkembangan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun Tahun 2005-2010
- Mintarjo, Sri, Dkk. 2015. Pewilayah Desa dan Kota. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muta'ali Lutfi. 2012. Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas Gadjah Mada.
- Nazir. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nirwansyah, Anang Widhi. 2017. Dasar Sistem Informasi Geografis dan Aplikasinya Menggunakan ArcGIS 9.3. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Parr, JB. 1999. Regional Economic Development: An Export Stages Framework. Land Economics. 75 (1).
- Pratama, Robby. 2019. Penentuan Pusat Pertumbuhan dan Pelayanan Publik di Kabupaten Kediri (Pendekatan Interaksi Geospasial). Jember: Universitas Jember.
- Putri, Tristika, dkk. 2020. Analisis Spasial Perkembangan Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2030 Menggunakan Model Cellular Automata Markov. Jurnal Geodesi Undip, Vol 9: 4.
- Rustiadi, Ernan dkk. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siregar, Sigit Dian Sasmita. 2019. Analisis Pengembangan Wilayah Melalui Pusat-pusat Pertumbuhan Baru di Wilayah Pesisir Kabupaten Deli Serdang. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Soepono, Prasetya. 1993. Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 8: 1.
- Sujana, Andry. 2011. Analisis Penetapan Satuan Wilayah Pembangunan di Kabupaten Tegal. Skripsi: Universitas Diponegoro

Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Peneliti. 2015. Kementrian Transmigrasi dan Pengembangan Wilayah Tertinggal. Jakarta.

Tim Peneliti. 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur.

Tim Penyusun. 2018. *Geographic Information System (GIS) untuk Pengembangan Infrastruktur Wilayah*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Tim Redaksi. 2020. Cianjur Selatan menjadi Target CDOB Selanjutnya di Jabar. Bekasi: Cakrawala Pers Media.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. *Otonomi Daerah*.

Utami, Yayie Restu, dkk. 20.. Penentuan Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bogor Bagian Timur. Bogo: Universitas Pakuan.

Yulianto, Rahmat Andi. 2015. Analisis Penetapan Pusat Pertumbuhan Baru di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Tengah Kabupaten Brebes. Skripsi: Universitas Diponegoro